

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Pendidikan tetap menjadi alternatif dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Utamanya untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, agar mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Tidak mudah menentukan pilihan, sistem dan model pendidikan yang kiranya dapat mengantar putra-putri bangsa ini kepada cita-cita yang didambakan. Perputaran zaman yang terus berjalan dan perkembangan yang tidak pernah berhenti mendorong para tenaga kependidikan khususnya para guru untuk memutar otak, mencari solusi, mana jalan yang harus ditempuh agar proses pembelajaran senantiasa berkembang lebih baik dan lebih maju. Untuk itu seorang guru harus berkompetensi untuk meningkatkan pola pembelajaran sehingga output yang dihasilkan dapat dibanggakan.²

Dalam Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), h. 5

² Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur, *Mimbar Pembangunan Agama*, 2006, hal 6.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada siswa secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam, menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ialah sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan moral yang tinggi. Beliau juga mengatakan bahwa mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan

³ Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal 17.

⁴ Muhammin, *Paradigma Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 20

yang sebenarnya dari pendidikan. Tetapi bukan berarti tidak mementingkan pendidikan ilmu pengetahuan ataupun yang lainnya. Beliau mengatakan, bahwa memperhatikan pendidikan akhlak harus sama ketika memperhatikan pendidikan yang lainnya.

Sedangkan menurut Drs. Abd. Rahman Sholeh, tujuan pendidikan Agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.⁵

Maka jelaslah, bahwa di samping untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, tujuan dari pendidikan agama Islam juga untuk membentuk akhlak/perilaku yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam.

Menurut Thursan Hakim belajar memiliki makna “proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya pikir dan lain-lain.”⁶

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru, sebagai bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mampu menentukan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa. Maka seorang guru harus mampu mengenali latar belakang kehidupan keluarga mereka dan mengenali potensi mereka.

⁵Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 1991), Cet. Ke-1, h. 112

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2002), hal 110.

Dengan mengetahui kedua hal di atas diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan. PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan bermain sambil belajar, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁷

PP N0. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, leatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Dalam pembelajaran model ini bukan pembelajaran yang mengharuskan siswa tertawa terbahak-bahak, namun sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat ikatan yang kuat antara guru dan siswa dalam suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologis. Sebab tekanan apapun namanya hanya akan mengerdilkan

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Maliki Press, 2012), hal 179.

pikiran siswa, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.

PAKEM sangat penting karena sejak awal siswa terlatih untuk berani, percaya diri, terampil berkomunikasi, toleran, bekerjasama, kritis, kreatif dan sebagainya. Oleh karena itu tolak ukur pelaksanaan PAKEM meliputi : pertama, melibatkan fisik dan mental anak secara aktif melalui kegiatan seperti mengukur, menimbang, menghitung, menggambar, menggunting, menempel, membuat grafik dan sebagainya. Kedua melibatkan psikis dan daya pikir siswa melalui mengobservasi, menafsirkan, meneliti, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, merumuskan hipotesa, dan sebagainya. Dan yang ketiga adalah melibatkan siswa dalam hubungan sosial melalui bekerja kelompok atau berpasangan, bekerja lapang, berdiskusi, bermain peran, dan sebagainya.

Proses pembelajaran yang digunakan kebanyakan guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi yang akan dijelaskan dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan serta menjadikan siswa menjadi jemu, bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada perkembangannya, pendekatan pembelajaran tradisional seperti ini dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar anak didik, kreativitas anak tidak berkembang, efektifitas pembelajaran tidak tercapai, dan siswa merasa bosan dan jemu. Pada akhirnya, siswa

menjadi stres. Mayoritas mereka tidak berkembang kreativitasnya, tidak mengetahui potensi terbesarnya. Pendidikan yang dijalani di sekolah dalam durasi waktu yang panjang sepertinya tidak mempengaruhi pembentukan karakter, skill, mental, moral, dan dedikasi sosialnya.

Pada dasarnya guru sudah banyak yang mengetahui hal tersebut, tetapi dalam penerapannya masih banyak kendala. Disinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari guru untuk menerapkan PAKEM.

Dalam al-Qur'an sendiri digambarkan bahwa hidup ini sebenarnya sebuah permainan dan hanya titipan ,artinya janganlah menghadapi sesuatu masalah dalam hidup ini dengan ketegangan urat syaraf, stress, ketergesa-gesaan, dan tidak pelit untuk membagikan sedikit ilmu yang kita punya. Karena hakikat hidup adalah sebuah permainan sandiwara, artinya semua orang punya peran sendiri-sendiri. Penjeasan al-Qur'an yang mengiustrasikan bahwa kehidupan di dunia ini aksana permainan dan hanya sebuah titipan terdapat dalam ayat berikut ini :

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِ يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بِلَّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

Artinya : “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS: Al-Maidah Ayat: 67)

Di SDN Siwalanpanji Buduran pada mata pelajaran PAI ada salah seorang guru yang menggunakan strategi PAKEM pada proses pembelajaran di kelas. Namun tidak semua guru menggunakan strategi tersebut karena, setiap guru mempunyai metode dan strategi belajar mengajar yang berbeda-beda. Strategi PAKEM digunakan untuk materi-materi tertentu saja yang sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran.

Dalam implementasi PAKEM di SDN Siwalanpanji Buduran terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik yaitu terbatasnya waktu pada mata pelajaran PAI sehingga kurang maksimal untuk mengimplementasikan PAKEM, terlalu banyak mengeluarkan dana dan kurang tanggapnya kepala sekolah dan guru pada setiap pembaharuan pendidikan.

Ditinjau dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan PAKEM pada mata pelajaran PAI. Maka dari itu penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul : Implementasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo ?
 2. Apa saja kendala dalam Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo ?
 3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo
 2. Untuk mengetahui kendala dalam Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo
 3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya terutama tentang metode dan strategi pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan.
 2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan ..

3. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran PAI khususnya dan pelaksanaan bidang studi lainnya
 4. Bagi peneliti dapat pemberikan perilaku keilmuan terutama di bidang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang ditekuni selama ini, khususnya dalam sub kajian pendidikan untuk mengimplementasikan PAKEM di lapangan.

E. Keterbatasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo
 2. Penelitian ini membicarakan tentang implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran PAI di kelas V SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo..
 3. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan difokuskan pada implementasi PAKEM mata pelajaran tersebut.
 4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo saja.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya

dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.⁸

Judul penelitian skripsi yang penulis buat adalah “Implementasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) (Studi Kasus di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo).

Dari judul ini didasari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi : pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.
 2. PAKEM : Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif: tepat, berhasil. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 27.

3. PAI : usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Dari definisi beberapa istilah diatas dapat ditegaskan bahwa penerapan strategi PAKEM penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana seorang pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, dan strategi dalam pembelajaran PAI pada khusunya dan seluruhnya pembelajaran yang lain pada umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika Bab per Bab yang terdiri dari lima Bab. Masing-masing Bab satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Tahap-tahap Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada kedua merupakan bab landasan teori yang berisi kajian tentang Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran PAI, serta tentang kendala yang dihadapi, serta tentang solusi untuk mengatasi kendala implementasi PAKEM.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yaitu di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dekriptif analisis melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Selanjutnya, untuk instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui obsevasi dan wawancara. Setelah menyusun instrumen, peneliti selanjutnya menggumpulkan data dan mengolah data yang sudah terkumpul. Dan terakhir, dilakukan analisis data.

Bab keempat merupakan analisis penelitian, peneliti akan menguraikan mengenai gambaran umum dan lokasi penelitian yang tepatnya berada di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Setelah menguraikan lokasi penelitian. Setelah itu akan mengulas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.